

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam menyusun skripsi ini hingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Peranan Komunikasi Di Komunitas Lingkar Utara (Studi deskriptif tentang Peranan Komunikasi Pengurus Komunitas Lingkar Utara Sebagai Wadah Kreativitas Seni Dalam Memberikan Edukasi dan Motivasi Kepada Anggotanya).

Hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui teori dan indikator yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga menjadi rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Setelah peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu, peneliti memperoleh beberapa penelitian mengenai Peranan Komunikasi Komunitas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, atau hampir sama yaitu :

Tabel 2.1

No	Judul	Peneliti	Metode penelitian	Universitas	Tahun	Tujuan Penelitian
1	Peranan Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang Community Pada Acara Gathering	Iman Kurniawan	Kualitatif Studi Deskriptif	Universitas Komputer Indonesia	2018	untuk Mendeskripsikan mengenai Peranan Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang Community dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta Gathering.
2	Peran Komunikasi Ketua Komunitas Brengozer Regional Bandung Pada Anggotanya Dalam Mengubah Pandangan Negatif Tentang Penggunaan Janggut	Muhamad Rishad Riadi	Kualitatif Studi Deskriptif	Universitas Komputer Indonesia	2017	untuk mendeskripsikan mengenai Peran Komunikasi Ketua Komunitas Brengozer Regional Bandung Pada Anggotanya Dalam Mengubah Pandangan Negatif Tentang Penggunaan Janggut.
3	Peran Humas Pemerintah Dalam Program Kampanye Sosial : studi kasus pada program keluarga harapan kementerian sosial Republik Indonesia	Ariansyah Hadi Wiguno	Kualitatif Studi Kasus	Universitas Pendidikan Indonesia	2017	untuk melihat bagaimana peran humas pemerintah pada program kampanye sosial dalam Program Keluarga Harapan dalam menjalankan aspek hubungan media, pelaporan publik, respon dan kepada publik

Data Peneliti, 2020

2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari katalatin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy, 2005:42).

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau yang salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemamfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya “Komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik”, atau terlalu luas, misalnya “Komunikasi adalah interaksi antara dua pihak atau lebih sehingga peserta komunikasi memahami pesan yang disampaikannya.

Banyak definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang di ungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi Teori dan Peraktek” ilmu komunikasi adalah: *Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampain informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.*(Effendy, 2001:10)

Hovland juga menungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampain informasi, melainkan juga pembentukan

pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Tetapi dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland mengatakan Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal itu bisaterjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar di mengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif.

Menurut Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi kenamaan, dalam karyanya “Communication Research In The United States”. Menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikastor cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni panduan pengalaman dan pengertian (*collection of expreiences and meanings*) yang pernah di peroleh komunikan.

2.1.2.2 Unsur Komunikasi

a. Komunikator (pengirim pesan)

Pengirim pesan yang dimaksud disini adalah manusia yang mengambil inisiatif dalam berkomunikasi. Pesan disampaikan komunikator untuk mewujudkan motif komunikasi.

b. Komunikan

Komunikan disebut juga penerima. Dalam konteks komunikasi massa, komunikan disebut khalayak, tujuan, pemirsa, pendengar, pembaca, target sasaran.

c. Pesan

Pesan pada dasarnya bersipat abstrak. Untuk membuatnya kongkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambing komunikasi berupa suara, mimic, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.

d. Saluran komunikasi dan media komunikasi

Saluran komunikasi adalah jalan yang dilalui pesan komunikator untuk sampai kepada komunikannya, yaitu tanpa media (*nonmediated communication* yang berlangsung *face-to-face*, tatap muka) atau dengan media. Media yang dimaksud disini adalah media komunikasi. Media komunikasi dilihat dari jumlah target komunikannya dapat dibedakan atas media massa dan media nonmedia massa.

e. Umpan balik

Umpan balik dapat diartikan sebagai jawaban komunikan atas pesan komunikatoryang disampaikan kepadanya. Dalam komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan terus-menerus saling bertukar peran. Karenanya, umpan balik pada dasarnya pesan juga, yakni ketika komunikan berperan sebagai komunikator.

2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

a. Fungsi Informasi (*information function*)

Komunikasi memungkinkan penyampaian informasi, petunjuk, dan pedoman yang disampaikan seseorang dalam suatu organisasi untuk menjalankan pekerjaannya.

b. Fungsi perintah dan intruksi (*Comand and instructive function*)

Fungsi ini merupakan fungsi komunikasi antara atasan dan bawahan

c. Fungsi pengaruh dan persuasi atau motivasi (*influence and persuasion function*)

Komunikasi dapat menumbuhkan motivasi karyawan dan dapat mempengaruhi perilaku karyawan.

d. Fungsi integrasi (*Integrative function*)

Komunikasi memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis antara atasan-bawahan dan antara rekan kerja

e. Fungsi pengungkapan emosi (*Emotional exspresion*)

Komunikasi yang mengungkapkan perasaan seseorang, misalnya sedih, senang, riang, marah, dan lain sebagainya.

f. Fungsi Evaluative (*Evaluation function*)

Adalah komunikasi yang berfungsi untuk memberikan laporan, dari bawahan kepada atasan.

2.1.2.4 Bentuk - Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, diantaranya :

1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*) Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Contohnya berpikir, Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin ilmu komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini dalam komunikasi dua orang, tiga-orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.
2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*) Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang - orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan hingga kapanpun, selama manusi masih mempunyai emosi.

3. **Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)** Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut.

4. **Komunikasi Publik (*Public Communication*)** Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*) Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni : komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal. Sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk gossip.

6. Komunikasi Massa (*Mass Communication*) Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), maupun elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik). (Mulyana, 2007 : 80-83).

2.1.2.5 Hambatan Komunikasi

Komunikasi adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan komunikasi agar dapat berinteraksi satu dengan lainnya.

Pada kenyataannya saat melakukan komunikasi manusia sering mengalami hambatan dalam proses komunikasi. Faktor-faktor hambatan yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi, dapat dibagi menjadi 4 jenis hambatan sebagai mana Onong Uchjana Effendy kemukakan dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” sebagai berikut :

A. Hambatan sosio-antro-psikologis

Menurut Onong Uchjana Effendy proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-antropologis-psikologis. (Effendy, 2004 : 11)

a. Hambatan sosiologis.

Menurut seorang sosiolog jerman bernama Ferdinand Tonnies yang di kutip oleh Onong Uchjana Effendy “mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang ia namakan *gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi”. (Effendy, 2004:11)

b. Hambatan Antropologis

dalam melancarkan komunikasi seorang komunikator harus mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Onong Uchjana Effendy sebagai berikut :

“dalam melancarkan komunikasi seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya”.(Effendy, 2004 : 12)

c. Hambatan psikologis

faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelumnya melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa “komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator”.(Effendy, 2004:12)

B. Hambatan semantic

Hambatan semantis terdapat pada diri komunikator. Faktor hambatan semantis menyangkut bahasa yang digunakan komunikator. Sebagaimana yang disampaikan oleh Onong Uchjana Effendy yang mengatakan bahwa “faktor semantis menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan”.(Effendy, 2004: 14)

1. Hambatan mekanis

Hambatan ini sering dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Hambatan pada beberapa media tidak mungkin di atasi oleh komunikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy sebagai berikut “ hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misalnya hambatan yang dijumpai pada surat kabar, radio, dan televisi. Tetapi pada beberapa komunikator dapat saja mengatasinya dengan mengambil sikap tertentu”.(Effendy, 2004:15)

2. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis berkaitan dengan lingkungan sekitar terjadinya proses komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendy hambatan ekologis terjadi dikarenakan gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi sebagai mana berikut “ Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap

proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan”.(Effendy, 2004:16)

2.1.3 Tinjauan Tentang Peran

Merujuk pada penjelasan yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy mengenai peranan seorang komunikator, menyatakan bahwa “Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, atau prilakunya.(Effendy, 2004:16)

Selanjutnya menurut Soerjono Soekanto, mengartikan peranan sebagai berikut “Peranan adalah aspek dinamisi kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.” (Soekanto, 2004: 243).

Menurut pendapat Soerjono Sukanto peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikitkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto 2004:24)

Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

Komunikasi adalah dasar dari setiap hubungan antar elemen dalam mencapai suatu tujuan dalam sebuah kelompok. Dalam ruang lingkup kelompok, komunikasi tidak bisa di lepaskan dalam setiap kegiatannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.4.1 Definisi Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah “Suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitik perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil” (Mulyana, 2007:6).

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil, dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh. Karena kelak dapat berpengaruh terhadap proses perkembangan individu dalam kelompok.

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*).

Jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar (*large group communication*). Sehubungan dengan itu sering timbul pertanyaan, yang termasuk komunikasi kecil itu jumlah komunikannya berapa orang, demikian pula komunikasi kelompok besar. Apakah 100 orang atau 200 orang itu termasuk kelompok kecil atau kelompok besar. Secara teoritis dalam ilmu komunikasi untuk membedakan komunikasi kelompok kecil dari komunikasi kelompok besar tidak didasarkan pada jumlah komunikan dalam hitungan secara matematik, melainkan pada kualitas proses komunikasi. Pengertian kelompok disitu tidak berdasarkan pengertian pengertian psikologis, melainkan pengertian komunikologis.

2.1.4.2 Ciri Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan dan prosesnya berlangsung secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar,

rapat, dan lain-lain. Menurut Onong Uchjana Effendy menjelaskan sebagai berikut :

Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting. Komunikan akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator. Ciri yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal (Effendy, 2003:45).

Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju, dan lain sebagainya. Maka, umumnya komunikasi kelompok kecil bisa memberikan pandangan dan pendapat tentang argumen dari komunikator secara langsung.

2.1.4.3 Ciri Komunikasi Kelompok Besar

Sebagai kebalikan dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi komunikan, dan prosesnya berlangsung secara linier. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditujukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau kepada perasaannya. Contoh untuk komunikasi kelompok besar adalah misalnya rapat raksasa disebuah lapangan.

Komunikasi kelompok kecil umumnya bersifat homogen (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, sama status sosialnya), maka komunikasi pada komunikasi kelompok besar umumnya bersifat heterogen, mereka terdiri dari individu-individu yang beraneka ragam dalam jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dan lain sebagainya. Proses komunikasi kelompok besar bersifat linier, satu arah dari titik yang satu ke titik yang lain, dari komunikator ke komunikan (Effendy, 2003:75-78).

Komunikasi yang linier dari komunikasi kelompok besar bisa mempengaruhi secara langsung karena membicarakan tentang keadaan objektif serta pesan yang disampaikan mempunyai perhatian dan menyentuh perasaan komunikan. Artinya, proses ini dijadikan proses mempengaruhi secara luas pada komunikan tanpa batasan dan tentunya pesan yang disampaikan dari komunikator lebih otoriter.

2.1.4.4 Fungsi Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon yang dikutip oleh Pratikto dalam Deddy Mulyana ada empat fungsi kelompok yaitu :

1. Hubungan sosial, merupakan suatu bentuk interaksi yang dibangun dari kelompok untuk mengetahui dan saling mengenal satu sama lainnya. Sehingga kelompok ini mampu membangun hubungan sosial secara internal dan eksternal.

2. Pendidikan, memberikan informasi secara edukatif dan mendorong pada praktek dalam memberikan pendapat, melakukan tugas kelompok dengan tujuan membangun kelompok maju dari segi pengetahuan pada anggota.
3. Persuasif, cara dalam berkomunikasi kelompok harus mengandung persuasif atau mengajak anggota lain untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Serta memberikan komunikasi persuasif untuk memberikan pendapat dan argument dari komunikator.
4. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Mulyana, 2007:67).

Beberapa fungsi komunikasi kelompok memberikan pemahaman bahwa dalam kelompok tersebut harus mempunyai hubungan sosial, pendidikan, persuasif, dan problem solving dengan tujuan kelompok mempunyai dinamika dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sehingga, fungsi ini mengikat anggota secara emosional ketika anggota berada di suatu kelompok.

2.1.5 Tinjauan Tentang Edukasi

Edukasi atau pendidikan merupakan upaya yang di tempuh untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia sebagai mana yang di ungkapkan oleh Soekidjo Notoadmodjo dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya manusia “ sebagai berikut :

“Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia”.(Notoadmodjo, 2009:16).

Selain pendapat dari Soekidjo Notoadmodjo, ada pula definisi pendidikan menurut Ambar Sebagai berikut :

“Pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisme pegawai”.(Ambar 2009:219)

Bertolak dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa edukasi / pendidikan diperlukan untuk mengembangkan SDM terutama untuk memelihara , mengembangkan , meningkatkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

2.1.6 Tinjauan Tentang Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias sebagai mana yang diungkapkan oleh Henry Simamora dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia” sebagai berikut :

“Sebuah fungsi dari pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendki”.(Simarora 2004:510)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, penelini mencoba menjelaskan pokok masalah. Penjelasan yang disusun akan menyatukan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang peranan komunikasi di komunitas Lingkar Utara. Oleh karena itu di penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Peranan Komunikasi oleh Pengurus Komunitas Lingkar Utara Sebagai Wadah Kreativitas Seni Dalam Memberikan Edukasi dan Motivasi Kepada Anggotanya melalui kegiatan, pesan, media, dan hambatan yang digunakan serta didapatkan oleh pengurus komunitas Lingkar Utara kepada anggotanya.

Dari penelitian ini, peneliti mengambil fokus penelitian tentang peranan komunikator menurut Onong Uchjana Effendy (2004),

Menyatakan bahwa : Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, perilakunya. (Effendy, 2004:16)

Kegiatan merupakan suatu program yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mencapai suatu program yang terukur. Adapun definisi kegiatan yang dijelaskan oleh :

“Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program”. (Ramlan. S, 2012).

Komunikasi verbal atau pesan verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Seperti contohnya, komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan secara langsung dengan menggunakan media telepon, sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan media surat, gambar, grafik dan sebagainya.

Media komunikasi merupakan perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan yang memiliki tujuan agar efisien dalam menyebarkan pesan atau informasi. Adapun definisi mengenai media komunikasi sebagai berikut :

“Media komunikasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru atau dosen harus mampu mengidentifikasi media-media yang dibutuhkan sebelum memulai proses pembelajaran. Perawat gigi dalam memberikan upaya promotif berupa penyuluhan dapat disetarakan dengan seorang guru atau dosen yang mengajar di kelas. Dengan demikian perawat gigi hendaknya memahami seni mengelola kelas selama komunikasi dalam penyuluhan”. (Nurhayati, 2003).

Maka Penelitian menetapkan sub fokus peneliti untuk menganalisa fokus penelitian mengenai penjelasan setiap sub fokusnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan

Kegiatan seperti apa yang akan diterapkan oleh Pengurus Komunitas Lingkar Utara dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada anggotanya

2. Pesan

Pesan seperti apa yang biasa dilakukan oleh Pengurus Komunitas Lingkar Utara dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada anggotanya

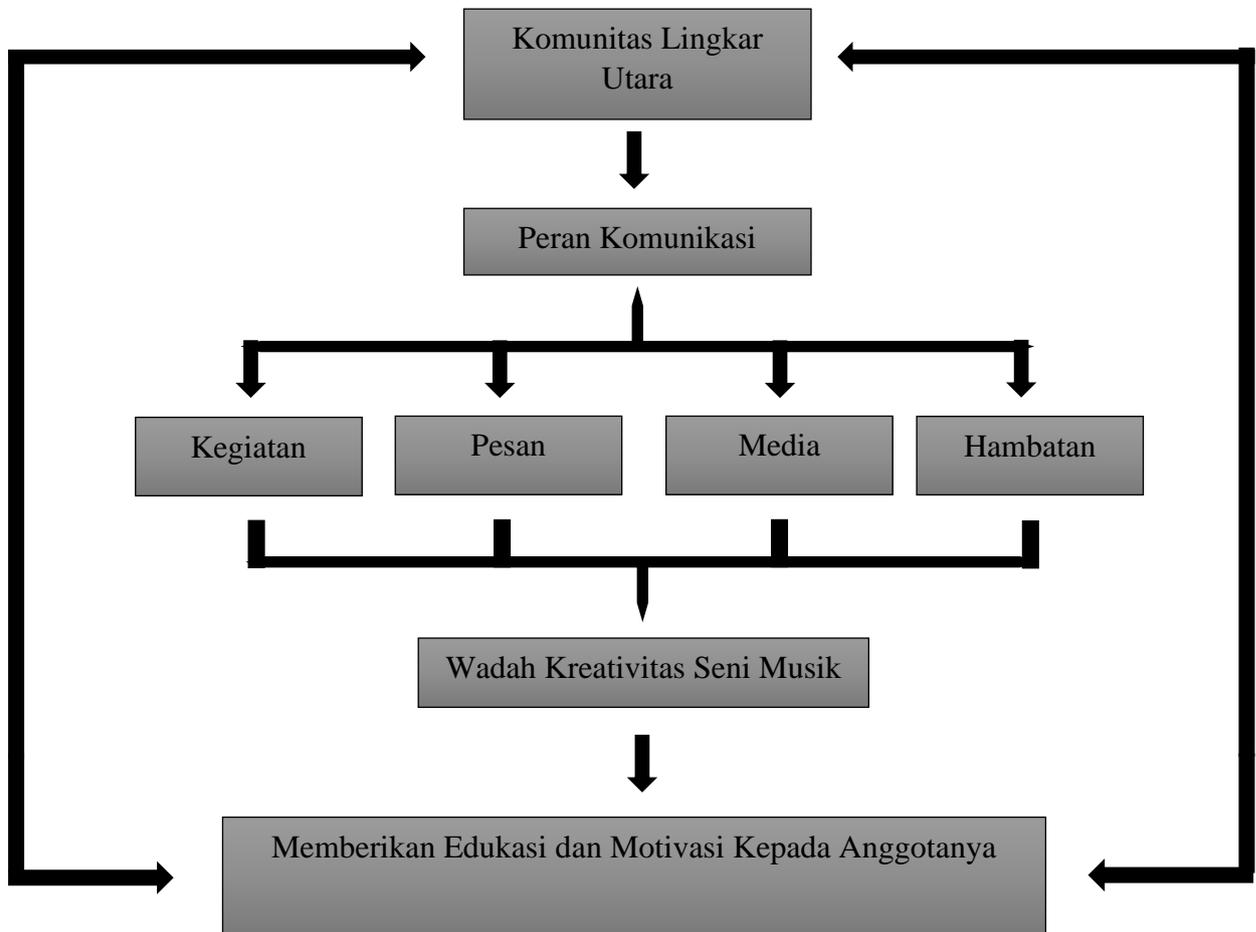
3. Media

Media apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada anggotanya, apakah media tersebut efektif agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam penyampaian pesan kepada anggotanya

4. Hambatan

Hambatan seperti apa yang terjadi atau didapatkan oleh Pengurus Komunitas Lingkar Utara dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada anggotanya mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Peneliti 2020